



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI MEDIA KLIP WARNA

Strengthening Nationalism Character Education Through Color Clip Media

Melia Eka Daryati

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Bengkulu

Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu, Indonesia

*Alamat korespondensi : melia_eka@unib.ac.id

(Tanggal Submission: 31 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 1 Desember 2023)



Kata Kunci :

*Karakter,
Nasionalisme,
Media Klip
Warna*

Abstrak :

Karakter yang kuat akan membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, termasuk dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas nasionalisme. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter nasionalisme dengan menggunakan media klip warna pada anak usia dini. Pendidikan karakter dan nasionalisme merupakan aspek penting dalam membentuk identitas dan kebangsaan suatu negara. Namun, tantangan yang dihadapi bagaimana menyampaikan nilai-nilai karakter dan nasionalisme kepada anak usia dini yang cenderung sangat dipengaruhi oleh lingkungan, media sosial dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dan nasionalisme. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak Arga Makmur dengan subjek anak kelas 1 SD. Metode pengabdian yang digunakan melalui pengembangan materi dan praktik langsung. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan analisis konten dari media klip warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media klip warna berpotensi besar menyampaikan penanaman karakter dan nasionalisme dengan cara yang menarik dan menginspirasi. Penggunaan elemen visual, musik, dan narasi yang efektif dari media klip mampu menarik perhatian dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini akan mengembangkan konten media klip yang lebih beragam dan relevan dengan konteks budaya dan sosial masyarakat Indonesia.

Key word :

*Character,
Nationalism,
Color Clip Media*

Abstract :

Strong character will help individuals in dealing with various life situations, including maintaining and developing nationalist identity. This service aims to strengthen nationalist character education by using color clip media in early



childhood. Character education and nationalism are important aspects in forming the identity and nationality of a country. However, the challenges faced are how to convey the values of character and nationalism to young children who tend to be highly influenced by the environment, social media and lack of attention to character education and nationalism. The service was carried out at the Semarak Arga Makmur Integrated Islamic Elementary School with the subjects being 1st grade elementary school children. The service method used is through material development and direct practice. Service activities are carried out in several stages including preparation, implementation and reporting. Data was collected through interviews and content analysis of color media clips. The research results show that color clip media has great potential to convey the cultivation of character and nationalism in an interesting and inspiring way. The effective use of visual, musical and narrative elements from clip media can attract attention and create an enjoyable learning experience for children. The continuation of this service activity will develop clip media content that is more diverse and relevant to the cultural and social context of Indonesian society.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Daryati, M. E (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Media Klip Warna. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2622-2631. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1263>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa. Karakter terkandung nilai-nilai yang membangun sikap, moral, dan etika masyarakat. Di era globalisasi dan arus informasi yang pesat, tantangan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan nasionalisme menjadi semakin penting.

Lembaga sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku beretika anak, dengan menanamkan nilai agama dan budi perkerti dapat membentuk individu yang tegas pada anak-anak dan pembentukkan kedisiplinan. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan mengenai kepribadian yang dimulai sejak dini dalam penanaman etika yang baik. Oleh karena itu, harus ada dorongan penguatan yang dapat dilakukan berbentuk edukasi maupun pelatihan yang bersinergitas antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Bersinerginya penguatan edukasi kepribadian anak, memperluas perhatian keluarga terhadap pendidikan anak usia dini, membangun energi kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga merupakan tanggung jawab bersama (Ramdani, 2018). Nanti akan mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dan aman dalam mempersiapkan generasi bermanfaat (Risvan, 2022).

Edukasi penanaman karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk karakter anak lebih baik. Edukasi karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Penanaman karakter dapat mewujudkan generasi yang cerdas dan mampu memiliki akhlak dan kepribadian yang bermanfaat dan berguna (Suriadi et al., 2021). Program ini diharapkan dapat menanamkan, membentuk dan sekali lagi memupuk nilai-nilai karakter bangsa. Edukasi karakter tidak hanya mengajarkan anak untuk menjadi manusia yang cerdas dengan wawasan tinggi saja, namun membangun kepribadian yang beretika dengan akhlak yang mulia. Setiap individu memiliki karakter baik dan berhati mulia. Untuk itu mengingat begitu pentingnya edukasi karakter dalam diri sendiri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak jangka panjang dalam mengimplimentasikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun realitanya pendidikan saat ini tidak sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat begitupun dengan pesatnya perkembangan teknologi. Adanya tuntutan masyarakat pengetahuan (*knowledge society*), masyarakat informasi (*information society*) dan masyarakat jaringan (*network society*) (Pendidikan et al., 2019b). Fenomena ini telah dirasakan dikalangan anak usia dini dimana anak kesulitan memisahkan realitas dari imajinasi: anak-anak usia dini cenderung memiliki imajinasi yang kuat. Hal ini membuat anak kesulitan membedakan antara fakta dan fiksi, sehingga perlu diakomodasi dalam pengajaran nilai-nilai kebangsaan. Teknologi telah menjadi mudah dan gampang diakses oleh anak-anak (Sugiarto & Farid, 2023). Pengaruh media sosial dan teknologi: anak-anak usia dini saat ini terpapar dengan teknologi dan media sosial (Kemdikbud, 2012). Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan jika tidak diawasi dengan baik. Kurangnya sumber daya dan materi edukatif: tidak semua anak memiliki akses terhadap sumber daya atau materi pendidikan karakter nasionalisme (Endang, 2020). Hal ini bisa menjadi hambatan dalam memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan. Tantangan dalam menangani konflik dan emosi: Anak-anak usia dini juga dapat mengalami konflik dan emosi yang mungkin mempengaruhi proses pembentukan karakter (Ningsih, 2015). Orang tua dan pendidik perlu membantu mereka mengelola emosi dan memecahkan konflik dengan cara yang sehat. Hal ini akan membentuk kepribadian dalam proses kehidupan bagi anak (Yoga & Astra, 2020)

Anak usia dini akan cepat memahami suatu informasi bila setiap pengajaran dibuat bermakna. Anak didampingi dalam mengolah hati dan olah rasa dalam beragama dan kepedulian (Pendidikan et al., 2019a). Kelengkapan pengajaran yang bermakna menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter dan nasionalisme kepada anak adalah media klip warna.

Media klip warna memadukan elemen visual, audio, dan narasi yang mampu menarik perhatian dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penggunaan teknik editing yang canggih, media klip dapat mengkomunikasikan nilai-nilai karakter dan semangat nasionalisme secara efektif (Mustoip, 2018). Pemanfaatan media klip dalam konteks pendidikan memungkinkan edukasi kepada anak dalam memahami kemampuan berkomunikasi dalam mengajarkan nilai karakter, menumbuhkan nilai kebangsaan dalam mencintai tanah air melalui pengenalan simbol Negara, lagu nasional, hari nasional, lambang Negara. Kebermanfaatan dari pendidikan karakter membangun hubungan yang dapat membawa kita pada kemajuan tanpa bertentangan dengan norma-norma yang telah ditetapkan (Lalo, 2018).

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi media klip warna sebagai alat yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter nasionalisme untuk anak usia dini. Pemanfaatan teknologi media modern, diharapkan dapat diciptakan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi generasi muda. Pengimplementasian media klip warna, diharapkan akan terbentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan cinta akan bangsa dan negara.

Pengabdian ini akan melibatkan guru dan anak, data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis konten dari media klip warna disesuaikan dengan nilai-nilai karakter nasionalisme untuk anak usia dini. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inklusif dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan nasionalisme generasi muda di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah pengembangan materi dan praktik langsung. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan analisis konten dari media klip warna. Subjek pengabdian adalah anak kelas 1 SD yang berjumlah 25 anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak Arga Makmur.

Beberapa tahapan yang dilakukan selama melakukan pengabdian diantaranya adalah:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan karena bertepatan dengan kegiatan hari kemerdekaan yang bertepatan pada bulan Agustus. Pada tahapan ini didasari dari kebutuhan antar pihak sekolah dalam menyelenggarakan edukasi kepada anak kelas 1 dalam mengenalkan nasionalisme dengan berbagai macam aktivitas bermain. Pihak sekolah mengeluarkan surat permohonan kepada unit LPPM Universitas Bengkulu untuk memberikan tugas agar menjadi narasumber dalam kegiatan pengabdian yang akan dilakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak Arga Makmur pada bulan Agustus 2023. Topik yang dipersiapkan berupa beberapa materi yang berhubungan dengan karakteristik yang lebih dekat dengan anak usia 6 hingga 8 tahun khususnya pada masa golden age. Kegiatan pengenalan nasionalisme dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menggunakan media pembelajaran menggunakan kartu klip warna, infokus, bernyanyi, dan kegiatan praktik lainnya.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan Agustus 2023 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak Arga Makmur. Kegiatan pengabdian dibuka oleh Ibu Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian edukasi kepada anak. Pada saat kegiatan pengabdian diawali dengan pemahaman mengenai karakteristik, keutamaan akhlak yang mulia, bhinneka tunggal ika, kemaknaan bhinneka tunggal ika kedalam karakteristik anak, bentuk nasionalisme baik dalam beragama, bersuku, dan ras, dan permainan kartu klip warna dengan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh anak menggunakan kartu warna yang telah disediakan berupa pertanyaan :

- a. Saya sering memuji teman disamping bangku saya?
- b. Saya beragama islam dan sering tidak sholat?
- c. Saya bisa menyanyikan 2 lagu Nasionalisme?
- d. Saya tahu suku yang ada di Bengkulu?
- e. Saya bisa mempraktikkan beradab yang baik terhadap guru dan orang tua?

Pertanyaan ini akan dijawab dengan anak menggunakan kartu klip warna dengan keterangan sebagai berikut



Gambar 1. Media Klip Warna

Pada akhir kegiatan pengabdian, dilakukan proses wawancara dan penyampaian tindak lanjut praktik baik nasionalisme yang harus dilakukan oleh anak-anak. Tujuan dilakukannya tahapan ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan, dan mengetahui komitmen praktik baik yang akan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

3. Pelaporan Kegiatan

Tapahan ini dilakukan setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat, pada tapahan ini dilakukan beberapa laporan yang mengikuti panduan pengabdian masyarakat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), disertai dengan video kegiatan pembelajaran, serta beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

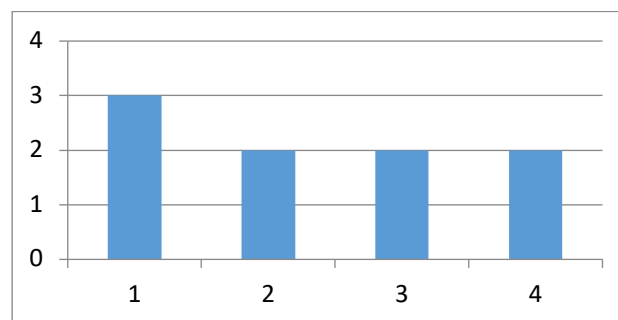
Penguatan pendidikan karakter nasionalisme pada anak usia dini adalah langkah penting dalam membentuk dasar-dasar kepribadian yang kuat, mencintai tanah air, dan memahami nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Pendidikan karakter nasionalisme merupakan dua hal yang penting dalam membentuk kepribadian dan identitas bangsa. Pendidikan karakter menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika, sementara nasionalisme fokus pada cinta dan kecintaan terhadap tanah air.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi penguatan pendidikan karakter nasionalisme pada anak-anak. Kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak Arga Makmur dengan tema sebagai berikut:



Gambar 2. Spanduk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tapahan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan post test kepada anak-anak berupa pertanyaan mengenai konsep pendidikan karakter, konsep pendidikan nasionalisme, pendidikan nasionalisme toleransi beragama, pendidikan nasionalisme berbeda suku, pendidikan nasionalisme berbeda warna kulit. Berdasarkan hasil post test maka dapat diinformasikan dalam digram berikut:



Gambar 3. Hasil Post Test Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan digram tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa pemahaman anak-anak mengenai konsep pendidikan karakter, secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria

berkembangan sesuai harapan dalam memerikan contoh pengembangan karakter atau nilai-nilai positif yang pernah anak atau individu lakukan.

Pemahaman anak mengenai konsep pendidikan nasionalisme secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria mulai berkembang dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap negara serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Melalui implementasi konsep ini, diharapkan akan terbentuk generasi yang mencintai dan memajukan tanah airnya.

Pemahaman anak mengenai nasionalisme toleransi beragama secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria mulai berkembang dalam mengakui bahwa masyarakat terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan, dan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan menjalankan keyakinannya. Pendidikan karakter dapat menjadi pengembangan nilai-nilai budaya pada karakter manusia (Iswan et al., 2019).

Pemahaman anak mengenai pendidikan nasionalisme berbeda suku secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria mulai berkembang dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun kesadaran nasionalisme di antara warga negara yang berasal dari berbagai suku, etnis, dan budaya yang berbeda di suatu negara. Pembelajaran nasionalisme membantu anak belajar langsung di lapangan, menjadikan anak lebih percaya diri, kompeten, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta menumbuhkan terbentuknya sikap peduli lingkungan. Menjadi pribadi yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan memerlukan sikap peduli, kompeten, dan mudah beradaptasi dimanapun berada (Ainia, 2020).

Pemahaman anak mengenai pendidikan nasionalisme berbeda warna kulit secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria mulai berkembang dalam kesadaran dan rasa cinta terhadap negara di antara individu dengan latar belakang etnis dan warna kulit yang berbeda (Santika, 2020). Memerlukan strategi yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran agar menjamin proses belajar mengajar yang memenuhi kebutuhan kurikulum. Adapun kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan media klip warna yang pada konsepnya dilakukan secara langsung dan memiliki pesan moral sehingga dapat didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 4. Proses Menjelaskan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Media Klip Warna

Pembelajaran yang dikemas dengan menarik akan meningkatkan perhatian anak dan meningkatkan motivasi belajar (Wisada et al., 2019). Landasan nilai-nilai kebangsaan dapat dibahas saat menggunakan media klip warna, oleh karena itu, pendidikan karakter pada hakikatnya dekat dengan kehidupan anak. Pengembangan nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup suatu bangsa atau ideologi, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan untuk keperluan pendidikan nasional (Maisaro et al., 2018).

Tabel 1. Ruang Lingkup Penanaman Nasionalisme

No	Kriteria	Ruang Lingkup
1	Konsep pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai universal: pendidikan karakter menekankan nilai-nilai universal yang berlaku di semua budaya dan masyarakat, seperti kejujuran, integritas, keadilan, empati, dan tanggung jawab. 2. Pengembangan Kesadaran Moral: Pendidikan karakter membantu individu mengembangkan kesadaran akan apa yang benar dan salah, serta memahami konsekuensi dari tindakan mereka. 3. Pembelajaran Melalui Pengalaman: Proses pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada kelas, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan situasi kehidupan nyata. 4. Pemberdayaan Siswa: Pendidikan karakter juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka harus diberi ruang untuk berdiskusi, mempertimbangkan nilai-nilai, dan membuat keputusan moral. 5. Refleksi dan Evaluasi Diri: Individu diajak untuk melakukan refleksi terhadap tindakan dan keputusan mereka, serta mengevaluasi apakah mereka sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
2	Konsep pendidikan nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Tentang Sejarah dan Budaya Lokal: Pendidikan nasionalisme mempromosikan pemahaman mendalam tentang sejarah, budaya, dan tradisi lokal. Hal ini membantu membangun rasa identitas yang kuat sebagai warga negara. 2. Rasa Kepedulian dan Tanggung Jawab Sosial: Mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan negara. 3. Pengakuan Keberagaman dan Keanekaragaman: Mengajarkan mengenai pluralitas budaya dan agama yang ada di negara, serta pentingnya menghargai perbedaan. 4. Partisipasi dalam Kegiatan Nasionalis: Mendorong partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat identitas dan kesadaran nasional, seperti upacara bendera, festival budaya, atau kegiatan kewarganegaraan lainnya.
3	Nasionalisme toleransi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Akan Keharusan Toleransi : Mendorong dialog dan saling memahami antara penganut agama yang berbeda untuk memperkuat rasa persatuan dan menghindari konflik keagamaan. 2. Pendidikan Agama dan Etika: Memberikan pendidikan agama yang inklusif dan mengajarkan nilai-nilai etika yang bersifat universal, seperti keadilan, kasih sayang, dan kebenaran.
4	Pendidikan nasionalisme berbeda suku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan dan Penghargaan Terhadap Keberagaman Suku: Mengajarkan tentang beragamnya suku, etnis, dan budaya yang ada di dalam negara tersebut, serta memperlihatkan bahwa keberagaman ini merupakan kekayaan dan kekuatan negara. 2. Menghindari Sentimen Etnis dan Diskriminasi: Memastikan bahwa pendidikan tidak memupuk sentimen negatif atau diskriminasi terhadap suku tertentu. Sebaliknya, menekankan persamaan hak dan martabat di antara semua suku, kesetaraan akses terhadap informasi dan pendidikan.

		3. Kurikulum yang Inklusif: Memasukkan materi pelajaran dan konten yang mencakup sejarah, budaya, dan tradisi dari berbagai suku dan etnis dalam kurikulum pendidikan.
5	Pendidikan nasionalisme berbeda warna kulit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekayaan Multikultural dan Kebudayaan: Mengajarkan tentang beragamnya etnis, budaya, dan warna kulit dalam masyarakat, serta menekankan bahwa keberagaman ini merupakan kekayaan yang harus dihargai. 2. Inklusi dan Kesetaraan Akses: Memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang warna kulit atau etnisitas, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan dan manfaat sosial lainnya. 3. Membangun Jaringan Antar Kelompok: Mendorong kolaborasi antar kelompok etnis untuk membangun persatuan dan kekuatan bersama.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan beberapa tahapan diantaranya adalah 1) Tahapan evaluasi terhadap hasil khalayak sasaran pada kegiatan observasi melalui tanya jawab. Hasil evaluasi diperoleh dari tanggapan anak-anak terhadap beberapa pertanyaan menggunakan media klip warna sebesar 90% peserta memiliki 80% pemahaman pengetahuan mengenai karakteristik nasionalisme. 2) Tahap evaluasi selanjutnya menggunakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan peserta masuk kriteria baik dengan menggunakan lembar observasi. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus (Utami, 2019).



Gambar 5. Proses Dokumentasi Akhir Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dengan mengimplementasikan media klip dalam pendidikan dapat mendukung pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai karakter dan nasionalisme. Pengabdian ini memberikan rekomendasi untuk lebih mengintegrasikan media klip warna dalam kurikulum pendidikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam memperkuat pendidikan karakter nasionalisme. Selain itu, diperlukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter nasionalisme merupakan hal yang penting dalam membentuk generasi yang cinta tanah air. Oleh karena itu, disarankan agar program ini dapat diteruskan dan dikembangkan secara berkelanjutan di berbagai sekolah. Selain itu, kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan lainnya juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga

bermoral dan bertanggung jawab. Melalui implementasi konsep ini, diharapkan dapat terbentuk generasi yang membawa nilai-nilai positif dalam masyarakat

Karakter yang kuat, seperti integritas dan empati, dapat memperkuat dan memperdalam rasa keterikatan terhadap negara dan masyarakat. Individu yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih cenderung untuk berkontribusi secara positif pada bangsa dan negara mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dan telah publish dalam bentuk artikel ilmiah pada Jurnal Abdi Insani yang telah terakreditasi nasional. Kegiatan pengabdian mandiri ini merupakan program Kuliah Kerja Nyata dari Dosen DPL (Dosen Pembimbing lapangan) yang ditugaskan di Kelurahan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak Arga Makmur yang telah memberikan akses kemudahan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan sukses. Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bengkulu yang telah memberikan surat tugas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Endang, K. Z. (2020). *Buku Pola Pembelajaran Sembilan Pilar* (Divisi Ken). Prenadanedia Group.
- Iswan., Rahmi, F., & Kusmawati, A. (2019). Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 129–141.
- Kemdikbud. (2012). *Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta (ID). Kemandikbud.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya). Jakad Publisking.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. *Book*, 7(1), 61.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Masyarakat, P., & Pembinaan, D. (2019a). *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta). Kemandikbud.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Masyarakat, P., & Pembinaan, D. (2019b). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>



- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>